

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemajuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37. Berdasarkan hal tersebut mata pelajaran PKn tidak bisa dianggap remeh karena merupakan mata pelajaran yang diwajibkan, sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi harus terus ditingkatkan.

Namun pada kenyataannya, Pembelajaran Kewarganegaraan yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air seringkali tidak sesuai harapan. Pembelajaran PKn ini hanya sebatas ranah kognitifnya saja, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik yang menjadi pokok kompetensi yang harus dikuasai siswa belum tersentuh maksimal.

Pembelajaran PKn di sekolah-sekolah pada umumnya berlangsung secara konvensional. Guru bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar dan siswa cenderung bersikap pasif atau sekedar menerima informasi dari guru sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam menerapkan, memproses dan mengembangkan konsep PKn. Metode pengajaran konvensional tersebut perlu diganti dengan metode pengajaran yang lebih baru dan inovatif yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif serta dapat terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Serta mampu membentuk watak peserta didik sesuai tujuan dari mata pelajaran PKn itu sendiri.

Pembelajaran yang konvensional menjadikan pembelajaran PKn yang peserta didik ikuti menjadi membosankan, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, pembelajaran PKn hanya sebatas dogmatis yang penerapannya kurang memotivasi siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka apalagi menjadikannya sebagai kebiasaan.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan pandangan sebagian besar pendidik, didapati bahwa kemampuan konstruksi dan merekonstruksi pengetahuan para siswa di SMPN 6 Gorontalo dalam mata pelajaran PKn, khususnya siswa kelas

IX¹ sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa indikator antara lain: 1) siswa sangat pasif dalam menggali berbagai sumber belajar; 2) kemampuan mengkritisi berbagai informasi sangat rendah; 3) pengetahuan umum terkesan sangat dangkal; 4) kurang respek atau peka terhadap berbagai peristiwa yang terjadi; 5) kurang berani dalam pendapat dan menyampaikan gagasannya; dan 6) hasil belajar yang sangat rendah.

Salah satu cara dalam menyelesaikan permasalahan di atas ialah menerapkan model *Jurisprudential Inquiry* karena keunggulan ataupun karakteristik dari model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* merupakan model pembelajaran pemecahan masalah. Tujuan model ini mendorong siswa untuk berfikir secara sistematis, kritis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar terdapat proses pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud mengangkat permasalahan ini dalam penelitian berjudul:

“Meningkatkan kemampuan siswa berpikir secara sistematis melalui model Pembelajaran telaah yurisprudensi (*Jurisprudential Inquiry*) di kelas IX¹ Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka refleksi awal yang dilakukan untuk mencari penyebab permasalahan yakni dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Bagaimana perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran?
2. Bagaimana ketertiban siswa dalam mengikuti proses pembelajaran?
3. Bagaimana keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran?
4. Bagaimana respon siswa dalam menjawab pertanyaan guru?
5. Apakah siswa berani bertanya apabila mengalami kesulitan?
6. Bagaimana hasil ulangan siswa?
7. Bagaimanakah kehidupan sosial di dalam lingkungan kelas?
8. Apakah pembelajaran yang diadakan sudah berjalan dengan komunikasi banyak arah?

Jawaban yang di dapat atas pertanyaan reflektif tersebut dapat diketahui berbagai kekurangan siswa dalam pembelajaran, antara lain :

1. Siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran karena merasa bosan dan lebih banyak berbicara sendiri.
2. Siswa sering berpindah tempat duduk dan membuat gaduh.
3. Siswa kurang melibatkan diri dalam pembelajaran.
4. Siswa kurang merespon pertanyaan-pertanyaan guru.
5. Siswa tidak berani bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan memahami materi.
6. Hasil ulangan rata-rata kelasnya sangat rendah.

7. Kehidupan sosial di dalam kelas belum terbentuk dengan baik.
8. Pembelajaran hanya berjalan dengan komunikasi satu arah dari guru.
Berdasarkan tanya jawab tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :
 1. Pembelajaran PKn yang dilakukan di dalam kelas masih terlalu didominasi oleh guru.
 2. Kemampuan berpikir siswa di dalam kelas belum dikembangkan.
 3. Motivasi dan keinginan siswa dalam belajar belum dikembangkan secara optimal.
 4. Hanya beberapa siswa yang mendominasi pelajaran di dalam kelas.
 5. Terdapat siswa yang sulit berinteraksi dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

1.3 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat ditarik sebuah permasalahan apakah dengan menggunakan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*Jurisprudential Inquiry*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis pada mata pelajaran PKn di kelas IX¹ SMPN 6 Gorontalo ?.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dengan perencanaan pembelajaran yang terorganisir dengan baik serta ditunjang model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* maka pembelajaran akan efektif dengan membuat suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan

menyenangkan (PAIKEM) akan mampu mengkondisikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik bagi siswa itu sendiri.

Dengan demikian, maka selain siswa merasakan pembelajaran yang menyenangkan siswa juga merasa tertantang dengan penyajian pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *jurisprudential inquiry*. Sehingga siswa sebagai subyek pembelajaran akan tercipta, karena pembelajaran adalah memberi bantuan berupa pengalaman langsung kepada siswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuannya.

Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yurisprudensi inquiry ini adalah guru dan dengan dibantu oleh observer yang sama-sama memiliki pengetahuan tentang model ini sehingga dapat saling memberi masukan dalam pelaksanaan dilapangan atau dikelas. Yang menjadi obyek dalam model pembelajaran ini adalah siswa, hal ini sesuai dengan tujuannya yaitu melatih siswa untuk dapat berfikir secara kritis sistematis dan dapat mengambil kesimpulan sendiri. Sehingga diharapkan siswa menjadi mandiri. Selain itu juga model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* ini sangat penting dilakukan karena mengingat adanya pemahaman masyarakat bahwa masing-masing individu karakternya tidak sama sehingga nilai-nilai sosialnya saling berkonfrontasi satu sama lain dan tidak dapat dimungkiri bahwa kesejahteraan masyarakat dan Negara bergantung pada sumbangan kreatif dari masyarakat, untuk itu perlulah sikap dan perilaku dipupuk sejak dini pada peserta didik yang kelak mampu menghasilkan pengetahuan baru.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh suatu rancangan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran PKn yang tidak hanya meningkatkan hasil belajarnya saja tetapi menumbuhkan watak pribadi siswa yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PKn.

2. Tujuan Khusus :

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran telaah yurisprudensi (*Juripudential Inquiry*) .

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Bagi siswa :

- Dapat dijadikan sebagai pengalaman belajar yang lebih menantang dan menyenangkan
- Meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa
- Dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran PKn

2. Bagi guru :

- Agar guru dapat memperbaiki mutu kinerja atau meningkatkan proses pembelajaran secara berkesinambungan.
- Untuk mengembangkan keterampilan guru untuk menghadapi permasalahan yang nyata dalam proses pembelajaran di kelas.

3. Bagi sekolah

- Dengan hasil penelitian ini diharapkan visi-misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Gorontalo (Visi Misi) dapat tercapai.
- Membantu tanggung jawab sekolah dalam memperlancar pelaksanaan kurikulum.
- Dapat meningkatkan kompetensi siswa